

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini adanya globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi juga informasi secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan ekonomi, termasuk salah satunya adalah dunia bisnis yang tidak pernah habis menjadi perbincangan dan sorotan masyarakat lokal maupun internasional. Perekonomian merupakan salah satu indikator atau tolak ukur dari maju tidaknya suatu negara tersebut. Maka dari itu bisnis merupakan salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian suatu negara yang saat ini sudah banyak dilakukan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. hal ini dikarenakan setiap perusahaan dalam berbisnis akan berlomba-lomba agar mendapatkan keuntungan yang besar dari perusahaan lainnya.

Kemajuan dari bisnis suatu perusahaan dalam melakukan bisnisnya dapat diukur berdasarkan kinerja daripada manajemennya. Kinerja manajemen dari suatu perusahaan tersebut dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun secara terartur setiap periodenya.¹ Laporan keuangan menjadi salah satu tolak ukur dari berhasilnya suatu perusahaan karena dalam laporan keuangan memuat seluruh informasi yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan beroperasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan juga dapat bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengambil keputusan.

¹ Roma Uly Juliana dan Sulardi, Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur, dalam Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3, No. 2. 2003, hlm.108-126.

Selain itu juga salah satu strategi perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensi nya dalam melakukan kegiatan perekonomian yakni dengan bergabung ke dalam pasar modal. Pasar modal merupakan media yang berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mmpertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan nya pasar modal memberikan kemungkinan dan juga kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Dengan demikian, masyarakat ataupun perusahaan dapat menempatkan dana yang dimilinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.² Pihak yang memfasilitasi kegiatan di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), dan kemudian mengelompokkan kembali index saham syariah ke dalam Jakarta Islamic Index (JII), dan kemudian muncul kembali Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Adanya pasar modal syariah ini dapat memfasilitasi masyarakat muslim dengan menyediakan produk-produk investasi berbasis syariah yang menghubungkan pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal atau pemilik dana. Dimana pihak yang memiliki dana akan menerbitkan efek yang kemudian di terbitkan atau ditawarkan kepada investor melalui intermediasi di pasar modal syariah. Penerbit efek (*Supply Side*), investor sebagai pembeli efek (*Demand Side*) dan Bursa Efek sebagai pihak penyelenggara intermediasi di pasar modal syariah.³

² Burhanudin S, Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum), (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm 1

³ Irwan Abdulloh, Pasar Modal Syariah, Cetakan 2, (Jakarta: PT Gramedia, 2019)

Salah satu perusahaan yang menjadi fokus penelitian dan tentunya sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI), juga pasti *Go Public* yakni PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang telah dikenal sejak tahun 1987 sebagai pemasok batu bara terkemuka di Indonesia untuk pasar energi dunia khususnya di Indonesia.⁴ Tidak mudah bagi perusahaan ini untuk tetap konstituen di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengingat setiap periode tertentu pihak Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengeluarkan dan memasukkan perusahaan dalam proses seleksinya yang berjangka pada setiap periode tertentu.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, merupakan induk usaha dari Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan induk usaha *Banpu Public Company Limited*, yang didirikan di Kerajaan Thailand. Ruang lingkup kegiatan dari perusahaan ini yakni kegiatan pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan perindustrian barang dan jasa. Namun, kegiatan utamanya yaitu pada sektor pertambangan dengan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran di pihak relasi. Anak usaha perusahaan ini bergerak dalam industri pertambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara. Saham yang dimiliki oleh Pt. Indo Tambangraya Megah sebesar 5% atau lebih dan sekitar 65% dimiliki oleh Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd⁵. Walaupun demikian, publik tetap memiliki hak dalam pengambilan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan sekali dalam satu tahun nya.

⁴ Editor, "Management Report", Annual Report 2018 PT Indo Tambangraya Megah Tbk., hlm. 18.

⁵ Editor, "Profil Perusahaan", Annual Report 2018 PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Hlm. 35.

Maka dari itu untuk mengetahui pertumbuhan suatu perusahaan tentunya memerlukan alat ukur yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yakni adalah rasio. Pengertian rasio sebenarnya adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya⁶. Adapun kajian analisis untuk membandingkan jumlah yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan adalah Analisis Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* yang merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya⁷. Kegiatan menganalisis ini sangat penting dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan bagi investor jangka pendek dan menengah. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yakni dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang di butuhkan.

Selain itu tujuan dari menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan dibutuhkan untuk investasi pada saham, pemberian kredit, kesehatan supplier, kesehatan pelanggan, pemerintah, analisis internal, penilaian kerusakan dan lain-lain⁸. Investor jangka pendek dan menengah penting melihat kondisi keuangan apalagi investor jangka panjang karena dapat

⁶ Kasmir, Analisis laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 104.

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition, Cetakan 3*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2018), hlm. 140.

⁸ W Sujarweni, *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 93-94

menjadi acuan dalam menganalisis laporan keuangan yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi atau utang jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.⁹ Di dalam rasio ini terdapat *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan dimana dengan rasio ini perusahaan dapat menempatkan dana yang besar terhadap sisi aktiva lancar perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target laba bersih yang tinggi bagi perusahaan.¹⁰

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan perusahaan, yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Salah satu bagian dari rasio ini terdapat *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka dana yang dikeluarkan untuk membayar utang semakin banyak dan aktiva tersebut malah tidak bisa membayar utang dan tidak mendapat pinjaman. Sedangkan jika semakin kecil maka semakin kecil pula

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 128.

¹⁰ Ibid, hlm 134.

perusahaan yang dibiayai utang.¹¹ Tidak jauh berbeda dengan rasio likuiditas, rasio ini juga merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Dimana dengan rasio ini maka akan terlihat penggunaan modal pinjaman yang digunakan untuk produksi dalam rangka mendapatkan laba perusahaan yang bersih dari waktu ke waktu perusahaan.¹²

Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* merupakan rasio yang diukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah menunjukkan efisiensi perusahaan. Salah satunya yakni *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapun penghitungannya yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) ini salah satunya yakni *Current Ratio* (CR) dan *Debt Asset Ratio* (DAR) yang di jelaskan di alinea sebelumnya. Adapun pengaruhnya yaitu dimana semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka penggunaan asset dan jumlah utang perusahaan digunakan guna kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga juga akan ikut meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.¹³

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 156

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 158.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 200.

Berdasarkan teori tersebut, *Current Assets* (CR) berpengaruh Positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh Negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) . Berikut adalah data *Current Assets* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2009-2018.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt To Assets Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM)
PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. tahun 2009-2018

Tahun	<i>Current Rasio (CR)</i> %	<i>Debt To Assets Rasio (DAR)</i> %	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> %
2009	1,98%	34%	22%
2010	1,83%	33%	12%
2011	2,34%	32%	23%
2012	2,21%	33%	18%
2013	1,91%	31%	11%
2014	1,56%	32%	10%
2015	1,80%	30%	4%
2016	2,25%	25%	10%
2017	2,43%	30%	15%
2018	1,97%	33%	13%

Sumber: Laporan tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.¹⁴ data diolah.

Berdasarkan data diatas *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 1,83% dan kembali naik pada tahun 2012 hingga 2,21%, namun kembali mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 pada angka 1,80%. Kemudian mengalami kenaikan kembali hingga tahun 2017 pada angka 2,43%, namun kembali mengalami penurunan kembali di tahun 2018 pada angka 1,96%. Penurunan pada *Current Ratio (CR)* ini sangat mendominasi meskipun terlihat fluktuatif dan penurunan ini sangat terlihat dari tahun 2009 hingga 2018.

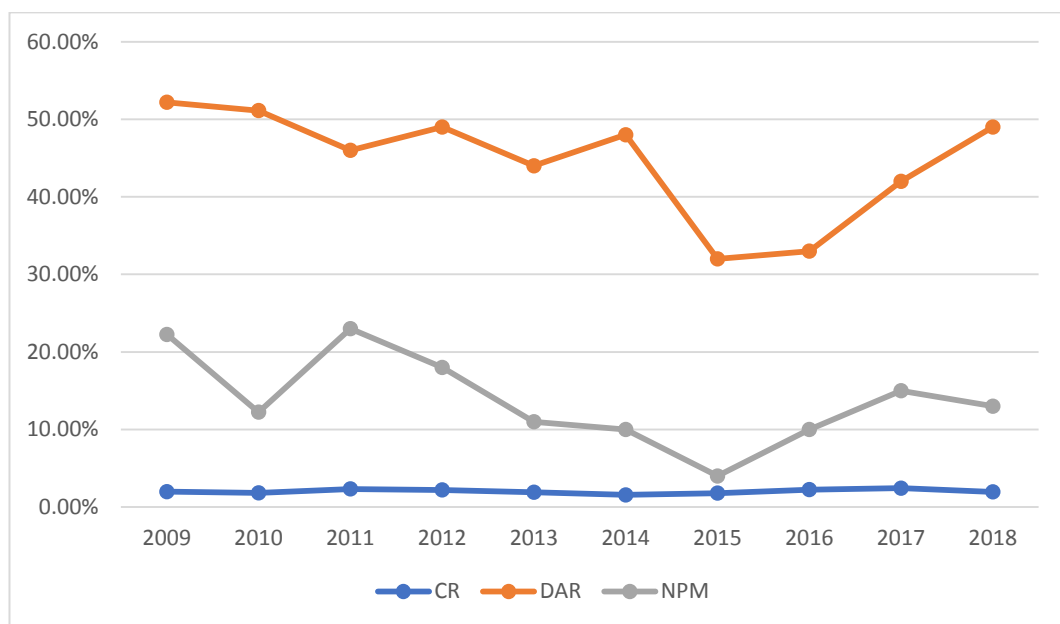
¹⁴ Editor, "Annual Report PT Indo Tambangraya Megah Tbk."

Debt To Assets Ratio (DAR) mengalami penurunan pada tahun 2009 hingga tahun 2011 angka 0,33%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 di angka 0,33% dan kembali turun di tahun berikutnya sampai tahun 2017. Penurunan ini mencapai angka yang paling rendah di angka 0,25% yang terjadi di tahun 2016. Namun kemudian naik kembali di tahun 2018 di angka 0,33%. Fluktuatif naik dan turunnya dari *Debt To Assets Ratio* (DAR) ini terlihat dari tahun 2009 hingga 2018.

Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan dari tahun 2010 pada angka 0,12% dan mengalami kenaikan di tahun 2011 pada angka 0,23% namun penurunan terus terjadi dari tahun 2012 hingga 2016. Angka penurunan ini mencapai angka terendah di tahun 2015 di angka 0,4% tetapi naik kembali di tahun 2016 atau tahun berikutnya yakni di tahun 2016 di angka 0,15% namun kembali mengalami penurunan di tahun 2018 pada angka 0,13%. Fluktuatif naik dan turunnya *Net Profit Margin* (NPM) terlihat dari tahun 2009-2018.

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa *Current Assets* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Namun kenaikan dan penurunan tersebut sangat didominasi oleh penurunan yang signifikan dari tahun 2009 hingga 2018. Kenaikan dan penurunan atau fluktuatif serta didominasi oleh penurunan yang signifikan dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal perusahaan seperti kinerja perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maupun faktor eksternal perusahaan seperti persaingan dari perusahaan lain yang sejenis

ataupun faktor lainnya. Untuk melihat pertumbuhan *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Laporan tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.¹⁵ data diolah.

Grafik 1.1

***Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM)
PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2009-2018**

Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami naik turun atau berfluktuasi dari tahun satu ke tahun berikutnya, serta penurunan dari tahun ketahun yang signifikan. Data tersebut juga terlihat bahwa *Current Assets* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

¹⁵ Editor, "Annual Report PT Indo Tambangraya Megah Tbk."

Namun dari data tersebut, ada beberapa data yang menunjukkan suatu masalah, yaitu pada data tahun 2010 dan pada data tahun 2017 cukup menarik untuk di teliti karena pada tahun 2010 dan 2017 terjadi penurunan pada *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM), kemudian pada tahun 2016 *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan. Kemudian di tahun berikutnya yakni di tahun 2017 masalahnya adalah *Current Ratio* (CR) *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Analisis Pengaruh Current Assets (CR) Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018?

3. Seberapa besar pengaruh *Current Assets* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Assets* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Assets* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti peneliti uraikan berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Assets* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018;

- b. Memperkuat Penelitian sebelumnya yang juga mengkaji *Current Assets* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018;
- c. Mengembangkan Konsep dan Teori tentang *Current Assets* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya;
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi sehingga investor dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk berinvestasi agar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat bertindak tepat dalam melakukan investasi;
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham.